

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Sales Growth, ROA, dan ROE terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Hipotesis 1 ditolak).
2. Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Hipotesis 2 ditolak).
3. *Sales Growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Hipotesis 3 diterima).
4. ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Hipotesis 4 ditolak).
5. ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 (Hipotesis 5 ditolak).

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang didapatkan dan pembahasan hasil penelitian, variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba adalah *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan. Kenaikan pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan persistensi laba yang tinggi. Bukti empiris menunjukkan bahwa peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya dapat meningkatkan persistensi laba yang dimiliki perusahaan. Penjualan yang dicapai pada tahun yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai patokan atau dasar untuk target penjualan yang diinginkan pada periode tahun berikutnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari persistensi laba yang diperoleh merupakan indikator laba yang berkualitas yang diharapkan dapat mencerminkan atau memprediksi laba di masa yang akan datang (*expenditure future earnings*).

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dari sampel yang ada berjumlah 113 perusahaan, namun hanya 12 perusahaan saja yang digunakan untuk penelitian dikarenakan beberapa perusahaan tidak memiliki kriteria penelitian seperti perusahaan tercatat di papan pencatatan utama di BEI dan memiliki lebih dari 10.000.000.000 lembar saham.
2. Penelitian ini membatasi tahun observasi yaitu selama 4 tahun yang dimulai dari tahun 2018-2021. Sampel ini hanya sebagian kecil dari sekian banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini kurang memberikan

gambaran secara keseluruhan dari populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian.

3. Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada industri lainnya.

#### 5.4 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya ataupun berguna bagi penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang mempengaruhi persistensi laba, karena masih banyak faktor – faktor lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi tingkat persistensi laba.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan atau objek penelitian di beberapa jenis sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian yang dilakukan hanya 4 tahun dari tahun 2018-2021. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian dan dapat memberikan informasi yang lebih reliabel untuk memperoleh perkiraan yang akurat.
4. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Persistensi Laba secara signifikan. Perusahaan dalam menghasilkan laba yang bertumbuh dan stabil, sebaiknya harus memperhatikan tingkat persistensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laba yang Persistensi merupakan indikator yang penting untuk perusahaan dalam menciptakan laba yang bertumbuh dan stabil sehingga memudahkan perusahaan dalam melakukan perencanaan dalam jangka panjang.

5. Bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dapat mengacu pada laba yang diperoleh perusahaan. Persistensi laba yang tinggi merupakan indikasi yang baik untuk para investor berinvestasi. Laba yang persisten berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kondisi profit dan tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dimasa depan.

